



Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)

Available online <http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/jiperta>

Diterima: Juni 2018; Disetujui: Desember 2018; Dipublish: Desember 2018

Review Artikel: Keanekaragaman Berbagai Jenis Gulma Diperkebunan Kelapa Sawit

Article Review: Diversity Of Various Types Of Weeds In Oil Palm Plantations

Zames Jhon Leo Nainggolan

Prodi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area

Abstrak

Tanaman yang sedang dalam masa pertumbuhan akan lebih membutuhkan banyak unsur hara, baik unsur hara makro maupun unsur hara mikro. Tanaman kelapa sawit sendiri merupakan salah satu tanaman perkebunan yang mendominasi di Indonesia. Kehadiran gulma yang berlebihan dalam lingkungan pertumbuhan tanaman kelapa sawit akan memberikan dampak yang negatif terhadap penurunan kualitas dan kuantitas produksi tandan buah segar (TBS), gangguan selama periode pertumbuhan tanaman, mengakibatkan meningkatnya serangan hama dan penyakit pada tanaman kelapa sawit, gangguan pada saluran drainase sekitar tanaman dan juga biaya yang menjadi banyak bertambah. Variasi jenis gulma dipengaruhi oleh metode penanaman, densitas tanaman, kesuburan tanah serta teknik pengolahan tanah yang diterapkan. Setiap tumbuhan memiliki kandungan kimia dan manfaat tersendiri, khususnya dalam penggunaannya. Ada berbagai jenis gulma yang berada di sekitar area perkebunan kelapa sawit, yaitu gulma dengan jenis berdaun sempit, gulma berdaun lebar, gulma teki-teki dan gulma pakis-pakisan.

Kata Kunci: Gulma, Tanaman Kelapa Sawit

Abstract

Plants that are in the growing period will need more nutrients, both macro and micro nutrients. Oil palm plants themselves are one of the dominant plantation crops in Indonesia. The presence of excessive weeds in the growing environment of oil palm plants will have a negative impact on the decline in the quality and quantity of fresh fruit bunch (FFB) production, disruption during the growth period of the plant, resulting in increased pest and disease attacks on oil palm plants, disruption to drainage channels around the plants and also costs that have increased a lot. The variation of weed types is influenced by planting methods, plant density, soil fertility and soil processing techniques applied. Each plant has its own chemical content and benefits, especially in its use. There are various types of weeds found around oil palm plantation areas, namely narrow-leaf weeds, broad-leaf weeds, sedge weeds and fern weeds.

Keywords: Weeds, Oil Palm Plants

How to Cite: Zames Jhon L.N (2025). Review artikel: Keanekaragaman Berbagai Jenis Gulma Diperkebunan Kelapa Sawit Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA), 6 (2): 106-111

*E-mail: <https://Zamesnainggolan04gmail.com>

ISSN 2550-1305 (Online)



Zames Jhon Leo Nainggolan, Review artikel: Keanekaragaman Berbagai Jenis Gulma Diperkebunan Kelapa Sawit

PENDAHULUAN

Tanaman yang sedang dalam masa pertumbuhan akan lebih membutuhkan banyak unsur hara, baik unsur hara makro maupun unsur hara mikro. Pada dasarnya unsur hara ini adalah suatu zat yang dapat memberikan pengaruh terhadap proses pertumbuhan dan juga perkembangan fisik pada tanaman. Unsur paling penting yang harus tersedia adalah N, P, dan K, ketiga unsur tersebut sangat dibutuhkan oleh tanaman dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Dalam hal ini, unsur hara sendiri tidak dapat digantikan dengan unsur lainnya karena termasuk dalam jenis unsur hara esensial yang kehadirannya harus ada dalam jumlah tertentu dengan takaran yang sesuai untuk masing-masing tanaman (Hapsani & Basri, 2018).

Fosfor (P) sendiri merupakan salah satu unsur hara jenis esensial yang sangat dibutuhkan oleh tanaman dalam pertumbuhannya. Tanaman dapat memperoleh unsur P keseluruhan dari media tanah atau dari pemberian pemupukan dan hasil dari dekomposisi serta diperoleh dari mineralisasi bahan-bahan organik. Jumlah P total sendiri di dalam tanah cukup banyak, akan tetapi yang tersedia untuk tanaman jumlahnya sangat rendah, yaitu hanya sebanyak 0.01-0.2 mg/kg tanah (Hapsani & Basri, 2018).

Tanaman kelapa sawit sendiri merupakan salah satu tanaman perkebunan yang mendominasi di Indonesia. Hal ini dikarenakan tanaman kelapa sawit sebagai penghasil minyak nabati unggulan dan menjadikannya tanaman yang paling berpengaruh dalam sektor perekonomian Indonesia. Negara Indonesia memiliki potensi yang tinggi dalam menghasilkan minyak kelapa sawit (MKS) karena Indonesia memiliki keunggulan dalam hal komparatif dalam bentuk mikroklimat yang sangat optimal dalam hal pertumbuhan tanaman kelapa sawit. Oleh karena itu, tingginya pertumbuhan tanaman kelapa sawit di Indonesia menjadi berpengaruh positif dalam konsep penyerapan tenaga kerja dan menjadi penambahan devisa bagi negara Indonesia.

Tingginya pertumbuhan industri tanaman kelapa sawit yang ada di Indonesia merupakan hal yang sangat positif yang perlu dipertahankan dan semakin meningkat lagi. Oleh karena itu, dalam proses mempertahankan dan peningkatan tersebut dibutuhkan pemeliharaan yang sesuai serta teratur agar dapat terjaga kualitas minyak nabati yang dihasilkan. Salah satu bentuk pemeliharaan dalam pertumbuhan tanaman kelapa sawit pada periode tanaman menghasilkan (TM) adalah pengendalian gulma.

Kelapa sawit adalah tanaman perkebunan yang sangat tahan terhadap berbagai kondisi lingkungan. Namun, untuk menghasilkan pertumbuhan yang sehat dan produksi yang tinggi, diperlukan berbagai kondisi lingkungan, seperti iklim, tanah, dan bentuk wilayah. Selain itu, untuk meningkatkan produksi, perlu dilakukan perawatan intensif untuk mengendalikan hama, penyakit, dan gulma (Perianto et al., 2016).

Kehadiran gulma yang berlebihan dalam lingkungan pertumbuhan tanaman kelapa sawit akan memberikan dampak yang negatif terhadap penurunan kualitas dan kuantitas produksi tandan buah segar (TBS), gangguan selama periode pertumbuhan tanaman, mengakibatkan meningkatnya serangan hama dan penyakit pada tanaman kelapa sawit, gangguan pada saluran drainase sekitar tanaman dan juga biaya yang menjadi banyak bertambah (Adar Bakhsh Baloch, 2017).

Gulma merupakan tumbuhan yang tumbuh pada kurun waktu dan tempat yang tidak ditentukan serta dianggap sangat merugikan bagi para petani dan serta kehadirannya tidak diharapkan. Gulma dapat tumbuh diberbagai semua area pertanaman yang luas dan tidak membutuhkan waktu yang lama. Gulma sangat menjadi penghalang dan musuh bagi para petani,

gulma membutuhkan penyemprotan dengan herbisida agar dapat mengurangi jumlahnya hingga mematikan gulma tersebut. Dalam budidaya tanaman kelapa sawit gulam sendiri akan menjadi pesaing bagi tanaman kelapa sawit, hal ini dikarenakan gulam menyerap cahaya matahari, CO², air dan unsur hara yang ada pada tanah. Semua faktor tersebut sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan tanaman untuk menghasilkan buah yang berkualitas tinggi. Gulma digolongkan menjadi empat kelas berdasarkan bentuk morfologinya: rumput-rumputan, gulma berdaun lebar, gulma tekian, dan pakuan atau pakisan (Details, 2024).

Gulma sangat mengganggu untuk setiap proses pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Di samping itu, gulma dapat menghambat proses pemanenan dan pengumpulan buah yang jatuh serta menurunkan efisiensi pemupukan. Berbagai jenis gulma juga dapat menyebabkan kerugian melalui alelopati yang merugikan tanaman. Oleh sebab itu, pengendalian gulma sangat penting untuk menjaga produktivitas perkebunan dan mencegah penurunan hasil panen. (Ramadhani et al., 2023).

Variasi jenis gulma dipengaruhi oleh metode penanaman, densitas tanaman, kesuburan tanah serta teknik pengolahan tanah yang diterapkan. Setiap tumbuhan memiliki kandungan kimia dan manfaat tersendiri, khususnya dalam penggunaannya. Media ini digunakan untuk berbagai penyakit pada manusia. Jika diteliti lebih dalam, tumbuhan liar memiliki potensi karena kandungan kimianya. Kandungan fitokimia dalam gulma menawarkan beragam keuntungan selain untuk konsumsi, seperti untuk pestisida alami, farmasi, industri bahkan kosmetik (Tarigan & F. Deru Dewanti, 2023).

Gulma merupakan salah satu elemen eksternal yang berpengaruh terhadap produktivitas kopi, karena keberadaannya dapat mengurangi produktivitas tersebut. Kelapa sawit ditanam di suatu kawasan perkebunan, termasuk di dalamnya perkebunan kelapa sawit. Oleh karena itu, gulma didefinisikan sebagai tanaman yang kehadirannya tidak diinginkan. Gulma bisa ditemukan di alam dalam berbagai jenis. Gulma dapat diklasifikasikan berdasarkan morfologinya menjadi tiga kategori, yaitu gulma yang terdiri dari rumput (*grasses*), gulma golongan tumbuhan yang mempunyai daun lebar (*broad leaves*) mengklasifikasikan gulma berdasarkan siklus hidup yang dialami gulma tersebut sepanjang keberadaannya. Pengelompokan ini membagi gulma menjadi tiga kategori, yaitu gulma semusim (*annual weeds*), gulma dua musim (*biannual weeds*), dan gulma tahunan (*perennial weeds*) (Permatasari et al., 2023).

Secara umum, pengendalian gulma dilakukan dengan metode manual, kimia dan teknik budaya. Ada herbisida yang memiliki sifat kontak dan ada juga yang bersifat sistemik. Di samping itu, terdapat herbisida dengan spektrum yang luas dan sempit. Mengendalikan gulma melalui teknik budidaya, seperti penanaman LCC atau pengelolaan populasi serangga pemakan gulma. Meskipun demikian, pendekatan yang diterapkan dalam proses pengendalian dapat bervariasi antara kebun (spasial) dan dari waktu ke waktu (temporal) (Tantra & Santosa, 2016).

Gulma dibagi menjadi gulma semusim dan gulma tahunan berdasarkan daur hidupnya. Gulma diklasifikasikan berdasarkan morfologinya menjadi gulma daun lebar, tekian, rumputan, dan pakuan. Gulma tahunan berumur lebih dari dua tahun dan dapat berkembang biak secara generatif atau vegetatif (Perianto et al., 2016).

Keragaman Jenis Gulma pada Perkebunan Kelapa Sawit

Beberapa jenis gulma yang terdapat pada perkebunan kelapa sawit :

Imperata cylindrica

Rumput liar alang-alang (*Imperata cylindrica*) sering ditemukan di kebun, awah, hutan, pekarangan terbuka, dan pekarangan rumah. Gulma ini berbentuk terna, herba, dan tumbuh

Zames Jhon Leo Nainggolan, Review artikel: Keanekaragaman Berbagai Jenis Gulma Diperkebunan Kelapa Sawit

tinggi dan tegak. Daunnya tunggal dengan pangkal yang saling menutup, helaian berbentuk pita, ujungnya kasar, dan panjangnya mencapai 180 cm dan lebarnya 3 cm. Tumbuhan ini dapat berkembang biak melalui rizoma dan biji. Sangat ringan, bijinya menyebar melalui angin, air, manusia, dan hewan. Pembungaan terjadi selama musim kemarau dan biasanya disebabkan oleh stres yang disebabkan oleh pembabatan, pembakaran hutan, atau kekeringan.

Meskipun alang-alang dapat dikendalikan secara manual dan tidak mencemari lingkungan, hasilnya kurang tuntas, sehingga membutuhkan lebih banyak waktu untuk mencangkul, membabat, dan membakar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa saat alang-alang terkendali diiringi dengan teknologi alternatif. Oleh penerapan metode budidaya kelapa sawit yang tepat untuk jenis tanah, kebutuhan wilayah, dan iklim petani (Chika et al., 2023).

Teki-teki (*sedges*)

Famili *Cyperaceae* mencakup gulma teki (*sedges*), termasuk *Cyperus compressus*, *Cyperus roduntus* L., *Fimbristylis miliacea* L. Vahl, dan *Eleocharis palustris* L. Gulma golongan teki memiliki ciri morfologi yang unik, yaitu batangnya berbentuk segitiga dan hanya terdiri dari satu ruas panjang. Ada senyawa allelopati dalam tanaman budidaya ini yang menghambat pertumbuhannya. Gulma teki-teki dapat dikendalikan dengan teknik kimia dan mekanik, atau dengan menggunakan organisme hidup. Karena membutuhkan waktu yang cepat dan hasil yang cukup maksimal, petani lebih suka pengendalian gulma secara kimia dengan pemberian herbisida. Herbisida adalah bahan kimia yang digunakan untuk mengontrol gulma tanpa mengganggu pertumbuhan tanaman (Chika et al., 2023).

Ageratum conyzoides

Bandotan adalah nama lokal untuk *Ageratum conyzoides* L. Tumbuhan ini termasuk dalam keluarga *Asteraceae* dan genus *Ageratum*. Banyak tumbuhan ini ditemukan di daerah tropis dan subtropis, seperti Indonesia. Tumbuhan ini memiliki jenis daun bertangkai tunggal yang berhadapan dan bersilang diseluruh batangnya. Daunnya memiliki bentuk telur bulat dengan bagian pangkalnya membulat dan ujung runcing. Daun itu bergerigi dan memiliki panjang sekitar 1-10 cm dan lebar sekitar 0,5-6 cm. Di permukaan atas dan bawah daun terdapat rambut panjang berwarna hijau dengan kelenjar di bagian bawahnya. Gulma babadotan (*Ageratum conyzoides*) adalah salah satu gulma yang paling umum di berbagai tempat pertanian. Saat selesai dikendalikan, tumbuhan ini menghasilkan banyak limbah. Karena sifat alelokimianya, babadotan dapat digunakan sebagai bahan untuk membuat bioherbisida yang ramah lingkungan (Chika et al., 2023).

Asystasia gangetica

Asystasia gangetica hidup di perkebunan dan lahan pertanian. Tumbuhan ini memiliki akar tunggang yang tumbuh dari cabangnya. Cabangnya kecil dan memiliki bulu-bulu pada akarnya, dan akarnya berwarna putih kecoklatan. Batang tumbuhan ini lunak, berwarna hijau kecoklatan dengan bentuk persegi yang memanjang, dan dapat tumbuh pada kualitas lingkungan yang buruk. Daun ini berbentuk panjang dan bulat dengan pertulangan menyirip. Ujungnya runcing dengan pangkal yang bulat, bertangkai, dan berwarna hijau. Mahkota tumbuhan ini berwarna putih keungu-unguan, dan kelopak menutupi ovary. Bunganya tersusun rapi dalam tandan seperti bulir. Polong berbentuk kotak dengan panjang 2-3 cm dan sekitar empat biji dalam satu polong. Buah hijau saat belum masak, dan akab menjadi coklat saat

sudah masak. Bijinya kecil dan ringan dan berwarna coklat kehitaman, sehingga sangat mudah diakses. Buah hijau saat belum masak, dan akan menjadi coklat saat sudah masak. Sangat ringan dan kecil dengan warna coklat kehitaman, bijinya mudah terbawa angin dan tumbuh secara luas (Chika et al., 2023).

Jika gulma kelompok semusim adalah jenis gulma yang dominan, pengendaliannya dilakukan secara mekanis, yaitu dibabat sekali sebelum berbuah. Herbisida kontak digunakan dalam proses kimia. Paraquat, yang membunuh tanaman hijau di jaringan kontak, dapat digunakan untuk mengendalikan gulma. Dosis herbisida berkorelasi dengan jenis gulma yang ada di tanah (Perianto et al., 2016).

Berdasarkan morfologinya, ketika kelompok gulma dominan. Untuk mengontrol rumputan tahunan, mekanis dibabat secara berkala; untuk membunuh tumbuhan rumputan secara kimiawi, seperti dalpon, herbisida sistemik selektif digunakan; untuk membunuh gulma daun lebar tahunan, herbisida sistemik non selektif, seperti glifosat, digunakan untuk mengontrol jumlah rumputan dan daun lebar yang sama. Sebelum melakukan pengendalian, perlu diketahui jenis herbisida dan dosis yang akan digunakan (Perianto et al., 2016).

Namun, tidak semua gulma yang ditemukan di kebun sawit merugikan lingkungan atau tanaman. Beberapa jenis gulma, seperti *Aregatum conyzoides*, dapat digunakan sebagai penutup tanah; *Borreria latifolia* juga dapat digunakan, tetapi tidak bersaing dengan *Nephrolepis bisserata*, yang merupakan jenis pakuan, juga digunakan sebagai pengganti tanaman kacang di bawah tanaman kelapa sawit (Yuniasih et al., 2017).

Menyimpan gulma sebelum Agar pengendalian gulma dapat dilakukan dengan efektif, langkah-langkah pengendalian harus diambil untuk mengidentifikasi jenis gulma yang dominan di suatu ekosistem. Dengan demikian, pengendalian gulma bukan lagi sekadar pekerjaan sampingan, tetapi pengelolaan organisme pengganggu, yang merupakan bagian penting dari proses produksi pertanian (Adriadi et al., 2012).

Karena daya kompetisi yang mereka miliki, gulma dapat dianggap sebagai organisme pengganggu tanaman di ekosistem pertanian. tinggi, dapat tumbuh secara cepat, dan sangat menyerap zat tanah Namun, interaksi antara gulma dan tanaman produksi menyebabkan berkurangnya produksi tanaman. Sinyalemen ini terkait erat dengan dengan arah dan strategi pengelolaan gulma yang bertujuan untuk mengendalikannya dengan cara yang paling efisien mungkin. Sebaliknya, baik secara langsung maupun tidak langsung, gulma bermanfaat untuk industri, bahan baku pupuk, sayuran, biofilter, makanan ternak, ikan, hama, dan alat penjernih limbah cair rumah tangga (Asikin, 2018).

PEMBAHASAN

Berdasarkan review jurnal yang telah dilakukan dengan banyak referensi, dihasilkan bahwa pertumbuhan gulma yang ada di sekitar area tanaman sangatlah mengganggu dan juga dapat mengakibatkan pengaruh negatif. Pertumbuhan gulma sendiri tidak dapat di prediksi karena gulma memang tumbuh dengan kurun waktu yang tidak menentu dan kehadirannya tidak di tunggu. Pengaruh negatif yang diberikan oleh gulma terhadap pertumbuhan tanaman kelapa sawit dan tanaman lainnya adalah perebutan unsur hara yang ada pada tanah, penyerapan cahaya matahari yang kurang optimal pada tanaman, serta CO₂ dan hasil dari tanaman tidak optimal. Karena gulma dapat membuat tanaman kehilangan kuantitas dan kualitas yang bagus.

Pemeliharaan pada suatu tanaman harus dilakukan dengan optimal dan secara berkala agar mendapatkan hasil yang sesuai diinginkan. Pengendalian gulma dapat dilakukan secara manual dalam area tanaman yang terbatas, akan tetapi pada area yang luas seperti perkebunan kelapa sawit

Zames Jhon Leo Nainggolan, Review artikel: Keanekaragaman Berbagai Jenis Gulma Diperkebunan Kelapa Sawit

diperlukan pengendalian menggunakan kimia yang biasa disebut dengan herbisida. Hal ini akan mempersingkat waktu pengendalian, lebih efektif dan juga dapat dengan secara keseluruhan membasmi gulma.

Ada banyak berbagai jenis gulma yang terdapat di area sekitar tanaman perkebunan, mulai dari berdasarkan jenis daun dan juga berdasarkan spesies gulma. Dalam pengendaliannya juga dibutuhkan herbisida yang sesuai agar pembasmian gulma dapat mencapai target yang diinginkan. Ada beberapa gulma yang juga dapat digunakan sebagai campuran dalam pembuatan pupuk organik cair. Serta gulma juga dapat menjadi pestisida nabati yang dapat memasmi hama, akan tetapi gulma harus terlebih dahulu dalam proses pengolahan agar mendapatkan dosis pestisida yang mampu membasmi hama pada tanaman. Hal ini juga dapat membuat gulma menjadi sisi yang positif.

Dengan banyak referensi yang saya dapat dalam penulisan review jurnal tentang keragaman berbagai jenis gulma yang ada di perkebunan kelapa sawit. Maka dapat dikelompokkan mulai dari gulma berdaun lebar, gulma berdaun sempit, gulma teki-teki dan gulma pakisa-pakisan sebagai berikut :

a. Gulma Berdaun Lebar

Biasanya, gulma berdaun lebar adalah tumbuhan dengan ciri berkeping dua tidak dipungkiri ada yang berkeping satu. Gulma berdaun lebar sendiri memiliki sebanyak 10 ciri-ciri bentuk daun melebar dan tanaman tumbuh tegak atau menjalar. Contoh dari jenis gulma berdaun ini sebagai berikut :

- a. *Ageratum conyzoides*
- b. *Cassia tora*
- c. *Mikania micrantha*

b. Gulma Berdaun Sempit

Gulma dengan daun sempit biasanya memiliki ciri khas sebagai berikut : daun yang menyerupai pita, kemudian pada batang tanamannya beruas-ruas, tanaman ini tumbuh tegak atau menjalar dan juga memiliki pelepah serta helaian daun. Adapun contoh dari gulma berjenis daun sempit :

- a. *Axonopus compressus*
- b. *Imperata cylindrica*
- c. *Ishaemum timorenses*

c. Gulma Teki-teki

Gulma dengan jenis teki-teki ini mirip seperti gulma berdaun sempit, namun memiliki bentuk batang segitiga. Beberapa contoh dari gulma teki-teki yaitu :

- a. *Cyperus rotundus*
- b. *Cyperus kylingia*
- c. *Cypirus compressus*

d. Gulma Berdaun Lebar

Umumnya, gulma berdaun lebar merupakan tumbuhan berkeping dua. Meskipun demikian ada yang berkeping satu, gulma berdaun lebar biasanya memiliki ciri-ciri seperti daun melebar, tumbuh dengan tegak dan menjalar. Adapun contoh dari gulma berdaun lebar sebagai berikut:

- a. *Ageratum conyzoides*
- b. *Cassia tora*
- c. *Mikania micrantha*

Adapun jenis gulma yang mendominasi pada masa TBM dan TM di perkebunan tanaman kelapa sawit.

Jenis-jenis gulma di tanaman belum menghasilkan dan menghasilkan pada perkebunan kelapa sawit adalah :

Tabel 1. Jenis Gulma Di Tanaman Belum Menghasilkan

No.	Jenis gulma	Daur hidup	Morfologi
1	<i>Ageratum conyzoides</i>	Semusim	Daun lebar
2	<i>Cyperus kyllingia</i>	Tahunan	Teki-teki
3	<i>Axonopus compressus</i>	Tahunan	Rumputan
4	<i>Borreria alata</i>	Semusim	Daun lebar
5	<i>Chromolaena odorata</i>	Tahunan	Daun lebar
6	<i>Amarantus spinosus</i>	Semusim	Daun lebar
7	<i>Asystasia intrusa</i>	Semusim	Daun lebar
8	<i>Eleusine indica</i>	Semusim	Rumputan

Tabel 2. Jenis Gulma Di Tanaman Menghasilkan

No.	Jenis gulma	Daur hidup	Morfologi
1	<i>Ageratum conyzoides</i>	Semusim	Daun lebar
2	<i>Axonopus compressus</i>	Tahunan	Rumputan
3	<i>Chenopodium album</i>	Semusim	Rumputan
4	<i>Borreria alata</i>	Tahunan	Pakuan
5	<i>Paspalum conjugatum</i>	Tahunan	Teki
6	<i>Cyperus rotundus</i>	Tahunan	Rumputan
7	<i>Alysicarpus blumei</i>	Semusim	Daun lebar
8	<i>Chromolaena odorata</i>	Tahunan	Daun lebar

Berbagai macam jenis gulma biasanya ditemukan di perkebunan kelapa sawit, yang dapat diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan bentuk morfologi siklus hidup gulma dan masa pertumbuhannya. Pada lahan TBM kelapa sawit, terdapat delapan jenis gulma yang ditemukan. Dengan rincian terdapat 4 jenis gulma berdaun lebar, terdapat 1 jenis gulma teki-teki dan 2 jenis gulma rerumputan. Kemudian pada TM kelapa sawit terdapat delapan jenis gulma terdiri dari 3 jenis gulma rerumputan, 3 jenis gulma daun lebar, 1 jenis gulma pakuan dan 1 jenis teki.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para rekan rekan yang telah membantu dalam proses penulisan review jurnal. Dengan berbagai referensi dari pihak terkait, jurnal yang saya buat dapat rampung walau membutuhkan waktu yang lebih. Saya berharap tulisan saya dapat menjadi bahan bacaan yang sangat bermanfaat dan dapat membantu pembaca dalam menyelesaikan tugas akhir dan yang lainnya.

REFERENSI

Adar Bakhsh Baloch, Q. (2017). *Pengendalian Gulma pada Perkebunan Kelapa Sawit (Elaeis guineensis Jacq.) di Kebun Bangun Koling*. 11(1), 92-105.

Adriadi, A., Chairul, & Solfiyeni. (2012). Analisis vegetasi gulma pada Perkebunan Kelapa Sawit (Elaeis guineensis Jacq.) di Kebun Bangun Koling. 11(1), 92-105.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Zames Jhon Leo Nainggolan, Review artikel: Keanekaragaman Berbagai Jenis Gulma Diperkebunan Kelapa Sawit

- quineensis jacq.) di Kilangan, Muaro Bulian, Batang Hari. *J. Biol. Univ. Andalas*, 1(2), 108–115.
- Asikin, S. (2018). JENIS GULMA RAWA SEBAGAI PESTISIDA NABATI TERHADAP ULAT GRAYAK (*Spodoptera litura* F.). *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 3(April), 143–149. <http://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-lit/article/view/34%0Ahttp://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-lit/article/viewFile/34/34>
- Chika, S., Sandy, R., Purnomo, E., & Lianah, L. (2023). Keanekaragaman Jenis Gulma dan Pengendaliannya pada Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Bukit Sejahtera Palembang. *Jurnal Life Science: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 5(2), 38–44. <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/LSciences/article/view/348%0Ahttps://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/LSciences/article/download/348/309>
- Details, D. (2024). *KAJIAN PERAN PAKIS PADA BERBAGAI UMUR TANAMAN KELAPA SAWIT*. 1–18.
- Hapsani, A., & Basri, H. (2018). Kajian Peranan Mikoriza Dalam Bidang Pertanian. *Agrica Ekstensia*, 12(2), 74–78.
- Perianto, L. H., Soejono, A. T., & Astuti, Y. T. M. (2016). Komposisi Gulma pada Lahan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) pada Tanaman Belum Menghasilkan dan Tanaman Menghasilkan di KP2 Ungaran. *Jurnal Agromast*, 1(2), 1–13.
- Permatasari, N., Same, M., Sari, R. P. K., & Fauziah, L. K. (2023). Analysis of Weed Vegetation in Robusta Coffee (*Coffea robusta* L.) Traditional Farm at Pesawaran, Lampung. *Jurnal Biologi Tropis*, 23(4), 67–75. <https://doi.org/10.29303/jbt.v23i4.5422>
- Ramadhani, F., Yakup, Y., & Angraeni, D. E. (2023). Efektivitas Berbagai Herbisida dalam Pengendalian Gulma pada Tanaman Menghasilkan di Perkebunan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.). *Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal Ke-11 Tahun 2023, Palembang*, 6051(November 2022), 570–580.
- Tantra, A. W., & Santosa, E. (2016). Manajemen gulma di Kebun Kelapa Sawit Bangun Bandar: Analisis Vegetasi dan Seedbank Gulma. *Buletin Agrohorti*, 4(2), 138–143. <https://doi.org/10.29244/agrob.v4i2.15012>
- Tarigan, P. L., & F. Deru Dewanti. (2023). Analisis Vegetasi dan Identifikasi Kandungan Fitokimia Gulma pada Lahan Tebu (*Saccharum officinarum* L.). *Agrocentrum*, 1(1), 33–40. <https://doi.org/10.33005/agrocentrum.v1i1.2>
- Yuniasih, B., Soejono, A., Dzuk Ulinnuha, D., Pertanian, F., & Pertanian Stiper, I. (2017). Komposisi Dan Dominansi Gulma Kebun Kelapa Sawit Pada Tanaman Belum Menghasilkan Dan Tanaman Menghasilkan. *AGROISTA Jurnal Agroteknologi*, 2017. 01 (2): 171-180, 01(2), 171–180. <https://jurnal.instiperjogja.ac.id/index.php/AGI/article/download/18/18>